

**ANALISIS SISTEM BAGI HASIL BOAT PUKAT LANGGAR
DI GAMPONG KUALA LEUGE BARO
KECAMATAN PEUREULAK
ACEH TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**



Oleh:

ANGGI DARMAYANTI
NIM: 4022017037

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2022 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS SISTEM BAGI HASIL BOT PUKAT LANGGAR
DI GAMPONG KUALA LEUGE BARO
KECAMATAN PEUREULAK
ACEH TIMUR**

Oleh:

Anggi Darmayanti
Nim : 4022017037

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

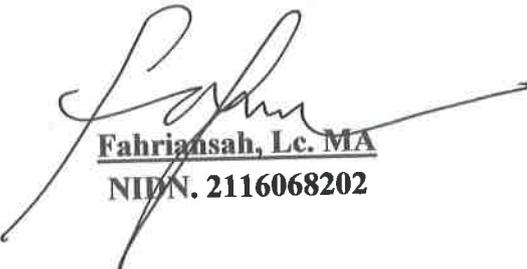
Pembimbing I


Dr. Iskandar Budiman, M, CL
Nip. 196506161995031002

Pembimbing II


Fakhrizal, Lc. MA
Nip. 198502182018011001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS SISTEM BAGI HASIL BOAT PUKAT LANGGAR DI GAMPONG KUALA LEUGE BARO KECAMATAN PEUREULAK ACEH TIMUR". Atas nama Anggi Darmayanti, NIM 4022017037. Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 05 Agustus 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 05 Agustus 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I


Prof. Iskandar Budiman, M. CL
Nip. 19650616,199503 1 002

Penguji III


Zikriatul Ulya, M. Si
NIDN. 2024029 02

Penguji II


Fakhrizal, Lc, MA
Nip. 19850218 201801 1 001

Penguji IV


Mastura, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Prof. Iskandar Budiman, M. CL
Nip. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Darmayanti

Nim : 4022017037

Tempat/Tgl. Lahir : Jeuleubee, 05 Maret 1999

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Dsn Tanah Paser Desa Cot Muda Itam Peureulak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM BAGI HASIL BOT PUKAT LANGGAR DI GAMPONG KUALA LEUGE BARO KECAMATAN PEUREULAK ACEH TIMUR”** benar karya asli saya, Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Peureulak, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Anggi Darmayanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Bila kamu tak tahan penatnya belajar,
maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan”
(Imam Syafi’i)*

Dengan hati yang tulus dan penuh rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Dengan sepenuh hati skripsi ini peneliti persembahkan kepada Ibunda Yusnizar dan Ayahanda Alm. Zulkifli Jamil yang amat sangat saya sayangi selaku orang tua yang telah mendidik dan berkorban demi masa depan anak-anaknya.

ABSTRAK

Gampong Kuala Leuge Baro terletak di pesisir Kota Peureulak, karena letaknya yang berbatasan langsung dengan laut, sehingga pada umumnya penduduk Gampong Kuala Leuge Baro berprofesi sebagai nelayan. Profesi nelayan sebagian besar masyarakat tersebut menjadikan gampong ini menjadi salah satu daerah penghasil ikan di Kota Peureulak. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui praktik kerja sama penangkapan ikan antara pemilik boat pukot langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak. (2) Untuk mengetahui sistem bagi hasil antara pemilik boat pukot langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan sifat penelitian ini *field research*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun wawancara dilakukan terhadap 5 orang yang terdiri dari 1 orang pemilik boat (toke) dan 4 orang adalah nelayan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) adapun praktik kerja sama penangkapan ikan antara pemilik boat pukot langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak yaitu para nelayan berangkat ke laut sekitar 3 sampai 4 hari atau paling lama 4 malam berada di laut. Para ABK berangkat ke laut setelah semua kebutuhan untuk ke laut terpenuhi semuanya mulai dari kelengkapan alat tangkap hingga kebutuhan sehari-hari selama di laut. Tugas ABK hanya pergi melaut menangkap ikan. Apabila ada kerusakan pada boat maka tokelah yang memperbaiki semuanya. (2) Adapun sistem bagi hasil antara pemilik boat pukot langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak adalah dengan cara bagi hasil yang disesuaikan oleh hasil tangkapan. Setiap ABK mendapatkan upah yang sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Jika dianalisis dari hukum Islam hal tersebut telah memenuhi syarat dan rukun pengupahan maka dapat dikategorikan sah, dan dari nilai segi keadilan sistem pengupahan ABK ini telah memenuhi keadilan dengan pertimbangan bahwa ABK menerima upah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya.

Kata Kunci: Sisitem Bagi Hasil, Bot Pukat Langgar

ABSTRACT

Gampong Kuala Leuge Baro is located on the coast of Peureulak City, because of its location which is directly adjacent to the sea, so that in general the residents of Gampong Kuala Leuge Baro work as fishermen. The fisherman profession of most of these communities makes this gampong one of the fish producing areas in Peureulak City. The objectives of this study are (1) To determine the practice of fishing cooperation between the owner of the trawling boat and fishermen in Gampong Kuala Leuge Baro, Peureulak District. (2) To find out the profit sharing system between the owner of the trawling boat and fishermen in Gampong Kuala Leuge Baro, Peureulak District. This research is a qualitative research and the nature of this research is field research. The data collection techniques in this study are observation, documentation and interviews. The interview was conducted on 5 people consisting of 1 boat owner (toke) and 4 people were fishermen. The results of this study concluded that (1) the practice of fishing cooperation between the owner of the trawling boat and fishermen in Gampong Kuala Leuge Baro, Peureulak District, namely the fishermen go to sea for about 3 to 4 days or at most 4 nights at sea. The crew went to sea after all the needs to go to sea were met everything from the completeness of fishing gear to daily needs while at sea. The task of the crew is only to go to sea to catch fish. If there is damage to the boat, it is the toke who repairs everything. (2) The profit sharing system between the owner of the trawl boat and fishermen in Gampong Kuala Leuge Baro, Peureulak District, is by means of profit sharing adjusted by the catch. Each crew member gets a wage that suits their respective jobs. If analyzed from Islamic law, it has met the requirements and pillars of remuneration, it can be categorized as valid, and in terms of fairness, the abk wage system has fulfilled justice with the consideration that abk receives wages in accordance with the work he does.

Keywords: Revenue Sharing System, Trawling Bots

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tak lupa shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabat.

Akhirnya, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah. Dalam kesempatan kali ini penulis menghaturkan terimakasih yang setulusnya kepada pihak yang memiliki andil dan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor IAIN Langsa, Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah banyak membantu memberikan dan menyediakan banyak fasilitas-fasilitas kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL beserta seluruh staf dan jajarannya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL selaku pembimbing I dan Bapak Fakhrizal, Lc. MA selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan segala ketulusan hati mendidik, membimbing serta mengarahkan penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Fakhrizal, Lc. MA selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta nasehat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Masyarakat di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak khususnya para nelayan yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.

6. Para Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu semoga tetap terjaga kekompakan kita serta kepada sahabat dan teman-teman penulis yang telah bersedia membantu dalam berbagai hal, bertukar pendapat, memberi saran serta masukan dan juga memberi semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Orang tua dan keluarga yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap langkah kaki ini dimanapun penulis berada.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Tak kecil harapan, tulisan, ide, gagasan dan apa yang telah penulis dokumentasikan dalam bentuk karya sederhana ini dapat bermanfaat menjadi salah satu coretan tinta dalam khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan akademik serta bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya Rabbal 'alamin...*

Peureulak, Juli 2022

Penulis

Anggi Darmayanti

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambnagnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
تَا / نَى	Fathah dan alif	A	A
يِي	Kasrah dan ya	I	I
وُو	Dammah dan wau	U	U

Contoh:

Qala = قَلَ

Rama = رَمَى

Qila = قَيْلَ

Yaqulu = يَقُولُ

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. *Ta marbutah hidup*

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah mati*

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal

al-Madinah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madinatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Ḥajj = الْحَجُّ

Nu'imma = نَعِيمٌ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu = الرَّجُلُ

as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu = الشَّمْسُ

al-Qalamu = الْقَلَمُ

al-Badi'u = الْبَدِيعُ

al-Jalalu = الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzuna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin

وَأَنَا لِلَّهِ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallaha lahuwa khairurraziqin

وَفَاؤُفُوا الْكَيْلُوا وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mizan

Fa auful- kaila wa-mizan

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ

Ibrahim al-Khalil

Ibrahimul-Khalil

بِسْمِ اللَّهِ مَخْرَهَا وَمَلْرَسَاهَا

Bismillahi majreha wa mursaha

Walillahi ‘alan-nasi hijju al-baiti manistata‘a ilaihi sabila

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ الْيَعِ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti manistata‘a ilaihi sabila

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi biBakkata mubarakan

إِنَّ أَوْلَىٰ بَيْتٍ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَكَتَ مَبَا رَكَآ

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur’an

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadanal-lazi unzila fihil-Qur’an

Wa laqad raahu bi al-ufuq al-mubin

Wa laqad raahu bil-ufuqil-mubin

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Alhamdu lillahi rabb al-'alamin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillahi rabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

Naşrun minallahi wa fathun qarib

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Lillahi al-amru jami'an

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillaahil-amru jami'an

Wallahu bikulli syaiin 'alim

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	vx
DAFTAR LAMPIRAN	vxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Penjelasan Istilah.....	7
1.8 Kajian Terdahulu.....	8
1.9 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
2.1 Pukat Langgar	12
2.1.1 Pengertian Pukat Langgar	12
2.1.2 Nelayan.....	12
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan	15
2.2 Akad Dalam Sistem Bagi Hasil.....	17
2.2.1 Pengertian Akad	17
2.2.2 Akad Dalam Sistem Bagi Hasil.....	18
2.2.3 Sistem Bagi Hasil	21
2.2.4 Teori Bagi Hasil (<i>Profit and Loss Sharing</i>)	22
2.3 Konsep <i>Mudharabah</i>	24
2.3.1 Pengertian <i>Mudharabah</i>	24
2.3.2 Dasar Hukum <i>Mudharabah</i>	28
2.3.3 Rukun <i>Mudharabah</i>	30
2.3.4 Syarat bagi Hasil (<i>Mudharabah</i>).....	32
2.3.5 Prinsip <i>Mudharabah</i>	33
2.3.6 Macam-Macam <i>Mudharabah</i>	35
2.4 Ganti Rugi Dalam Hukum Islam (<i>Dhaman</i>)	37
2.4.1 Pengertian <i>Dhaman</i>	37
2.4.2 Rukun <i>Dhaman</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5 Teknik Analisis Data	44
3.6 Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2 Praktik Kerja Sama Penangkapan Ikan Antara Pemilik Bot Pukat Langgar Dengan Nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak	51
4.3 Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bot Pukat Langgar Dengan Nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak.....	54
4.4 Analisis Praktik Penangkapan Ikan Antara Pemilik Bot Pukat Langgar Dengan Nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak	58
4.5 Analisis Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Bot Pukat Langgar Dengan Nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak	60
4.6 Analisis Penulis	61
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Nelayan di Gampong Kuala Leuge	2
Tabel 1.2	Jumlah Hasil Tangkapan Ikan di Gampong Kuala Leuge	2
Tabel 1.3	Jumlah Alat Tangkap Yang digunakan di Gampong Kuala Leuge	3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wilayah pesisir Indonesia yang membentang sepanjang 81.000 km merupakan wilayah peralihan antara ekosistem daratan dan lautan yang kaya dengan sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati. Berbagai macam energi dan sumberdaya mineral, sumberdaya perikanan, dan ekosistemnya terdapat di wilayah pesisir. Konsentrasi pola persebaran penduduk beserta kegiatan ekonomi dan pertumbuhan kota-kota juga terletak di wilayah pesisir. Semua propinsi di Indonesia memiliki wilayah pesisir.¹ Salah satu provinsi yang memiliki sumber daya laut yang melimpah adalah Aceh.

Masyarakat Aceh sejak dulu banyak berprofesi sebagai nelayan khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Salah satu kawasan pesisir yang masyarakatnya banyak berprofesi sebagai nelayan ada di Gampong Kuala Leuge Baro, Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Gampong Kuala Leuge Baro terletak di pesisir Kota Peureulak, karena letaknya yang berbatasan langsung dengan laut, sehingga pada umumnya penduduk Gampong Kuala Leuge Baro berprofesi sebagai nelayan. Profesi nelayan sebagian besar masyarakat tersebut menjadikan gampong ini menjadi salah satu daerah penghasil ikan di Kota Peureulak.

¹ Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Cidesindo, 2002), h. 23.

Tabel 1.1
Jumlah Nelayan di Gampong Kuala Leuge

Tahun	Jumlah Nelayan	Jumlah Pemilik Boat	Total
2018	130	15	145
2019	164	17	181
2020	230	22	252

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nelayan di Gampong Kuala Leuge pada tahun 2018 jumlah nelayan 130 orang dan jumlah pemilik bot ada 15 orang sehingga total keseluruhannya adalah 145 orang. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 jumlah nelayan dan pemilik bot mengalami peningkatanyaitu jumlah nelayan pada tahun 2019 jumlah nelayan 164 orang dan pemilik bot 17 orang sehingga total keseluruhannya yaitu 181 orang dan pada tahun 2020 jumlah nelayan yaitu 230 orang dengan jumlah pemilik boat 22 orang dan total keseluruhannya adalah 252 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dari tahun ketahunnya jumlah nelayan dan pemilik bot di kuala Leuge Baro kecamatan Peureulak Aceh Timur.

Di sisi lain, hasil tangkapan ikan nelayan di Gampong Kuala Leuge dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Jumlah Hasil Tangkapan Ikan di Gampong Kuala Leuge

Tahun	Jumlah Tangkapan Ikan
2018	1.250.311
2019	1.429.388
2020	1.635.848

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Timur

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tangkapan ikan per tahun di GampongKuala Leuge sejak tahun 2018 hasil tangkapan ikan mencapai 1.250.311

kg, pada tahun 2019 hasil tangkapan ikan mencapai 1.429.388 kg dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 hasil tangkapan ikan mencapai 1.635.848 kg. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan di kuala Leuge Baro kecamatan Peureulak Aceh Timur mengalami peningkatan secara bertahap disetiap tahunnya.

Adapun dalam menangkap ikan di kuala Leuge Baro kecamatan Peureulak Aceh Timur, terdapat beberapa metode penangkapan ikan yang dilakukan nelayan di gampong Kuala Leuge yaitu sebagaiberikut:

Tabel 1.3
Jumlah Alat Tangkap yang Digunakan di Gampong Kuala Leuge

Jenis Alat Tangkap	Jumlah
Pukat Langgar	12
Jaring Insang	33
Rawai	26

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah alat tangkap pukat langgar yaitu 12 buah, jaring insang 33 buah dan rawai 26 buah. Dari jenis alat tangkap ikan tersebut, terdapat permasalahan dalam sistem bagi hasil khususnya pada pemilik boat pukat langgar dengan nelayan.

Dalam ekonomi Islam dikenal adanya kerja sama yang menggunakan sistem bagi hasil termasuk usaha produktif. Sistem bagi hasil ini merupakan bagian dalam bentuk bagian kerja sama antara pihak penyedia dana yang menyertakan modal dan pihak lain sebagai pengelola yang memiliki keahlian (skill) dan manajemen sehingga tercapai tujuan perekonomian, dan apabila terdapat keuntungan maka hal ini akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Dalam Islam kerja sama bagi hasil disebut *mudharabah*. Secara teknis, bagi hasil

(*mudharabah*) adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²

Pemilik boat pukot langgar di Gampong Kuala Leuge baro Peureulak dan alat tangkapnya disebut toke boat. Jika seorang toke boat pukot langgar mempercayakan seseorang yang diamanahi sebuah kapal perahu maka baginya mempunyai tugas melakukan pencarian ikan dengan alat tangkap yang disediakan oleh toke boat dengan segenap beberapa ABK (anak buah kapal) yang telah direkrut. Jadi toke hanya merekrut nelayan untuk melakukan kerja sama melakukan penangkapan ikan di laut.³ Sistem bagi hasil yang dilakukantoke boat dengan nelayan setelah menjual hasil tangkapan ikan adalah dengan sistem bagi hasil yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat nelayan Gampong Kuala Leuge baro antara toke boat dengan nelayanyaitu tanpa adanya akad tertulis di awal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ridwan sebagai salah satu pemilik boat pukot langgar di kuala Leugee diperoleh informasi bahwa sistem bagi hasilnya tidak ada tertulis, hanya lisan saja. Kalaupun ada kerugiantoke boat

² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 95.

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Salahuddin Pemilik Bot Pukot Langgar di Gampong Kuala Leuge Baro Peureulak tanggal 20 Mei 2021.

sendiri yang menanggung semua kerugian yang di alami,dan perjanjian nya sama-sama sepaakat jadi tidak ada yang tertulis.⁴

Perjanjian bagi hasil yang dilakukan oleh nelayan dengan pemilik boat pukot langgar di Gampong Kuala Leuge Peureulak menimbulkan beberapa persoalan yang menjadi bagian dari syarat, rukun serta pelaksanaan kerjasama. Misalnya, apabila terdapat kerugian, apakah nelayan turut menanggung kerugian tersebut, apakah tidak ada masalah dengan perjanjian yang dilakukan tanpa adanya yang tertulis, apa semua toke yang menanggung kerusakan yang disebabkan oleh para nelayan waktu berangkat melaut.Kerugian yang dialami toke tersebut misalnya apabila ada kerusakan boat atau mesin boat yang terkadang jumlahnya tidak sedikit apatidak ada pemotongan di gaji para nelayan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu penelitian untuk mengkaji sistem bagi hasil pemilik boat dengan nelayan. Adapun judul penelitian ini yaitu “*Analisis Sistem Bagi Hasil Boat Pukat Langgar di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak Aceh Timur*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum maksimalnya praktik kerjasama penangkapan ikan antara pemilik boat pukot langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan (Pemilik Boat Pukat Langgar di Kuala Leuge) pada Tanggal 24 Mei 2021.

2. Belum maksimalnya sistem bagi hasil antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada sistem bagi hasil antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana praktik kerjasama penangkapan ikan antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak?
2. Bagaimana sistem bagi hasil antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik kerjasama penangkapan ikan antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak.

2. Untuk mengetahui sistem bagi hasil antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan di Gampong Kuala Leuge Baro Kecamatan Peureulak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagi hasil menurut perspektif Islam.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai informasi dalam mengembangkan rangkaian penelitian lebih lanjut demi pengembangan keilmuan.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Boat

Boat/perahu adalah kendaraan air yang biasanya lebih kecil dari kapal laut.⁵

Boat yang dimaksud adalah boat pukat langgar yang dimiliki oleh *toke* boat di Kuala Leuge.

2. Nelayan

Nelayan yang memiliki alat produksi kelotok atau pukat beserta segala perangkatnya disebut juragan dan nelayan yang tidak memiliki alat produksi digolongkan sebagai nelayan buruh (anak buah) sehingga pekerjaannya diatur oleh juragan.⁶

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Perahu>, diakses pada tanggal 08 Juli 2021.

⁶ Apridar, *Ekonomi Kelautan Dan Pesisir*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011), h. 21.

3. *Mudharabah*

Merupakan akad kerjasama antara dua pihak, pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian diakibatkan kelalaian pengelola.⁷

4. Sistem Bagi Hasil Usaha

Sistem bagi hasil usaha adalah mekanisme dan jumlah pembagian hasil usaha yang antara pemilik boat pukat langgar dengan nelayan.

1.8 Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Widiastuti pada tahun 2018 dengan judul “Sistem Bagi Hasil pada Usaha Perikanan Tangkap di Kepulauan Aru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sistem bagi hasil nelayan yang diberlakukan pada nelayan di Kabupaten Kepulauan Aru berdasarkan jenis alat tangkapnya, memiliki pendapatan diatas Upah Minimum Regional (UMR) per bulan. Meskipun demikian, nelayan ABK masih menemui kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya khususnya ketika musim paceklik. Hal ini karena nelayan masih memiliki ketergantungan pada pemilik baik ketika akan melakukan kegiatan melaut, maupun ketika akan memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin tinggi. Dari analisa tersebut, maka disarankan perlunya kebijakan yang menjamin ketersediaan modal untuk nelayan kecil dan perlu adanya pendampingan usaha dari pemerintah. Hal ini

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 6.

penting agar nelayan kecil tidak tergantung kepada pemilik sehingga nelayan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya pada atau bukan saat musim paceklik.⁸

2. Penelitian yang dilakukan Irfandi pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Sistem Bagi Hasil pada Usaha Laundry Dalam Perspektif *Syirkah* Abdan (Studi Kasus pada Usaha Lampriet Laundry, Banda Aceh)”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa praktek bagi hasil yang dilakukan oleh Lampriet Laundry sudah sesuai karena pada usaha tersebut tidak ada unsur *gharar* (penipuan), pihak yang dirugikan dan didzalimi. Sebaliknya karyawan memperoleh keuntungan dengan adanya sistem bagi hasil yang diterapkan. Keuntungan bersih karyawan tersebut diperoleh berdasarkan banyaknya omset kiloan kain perharinya karena sistem bagi hasil yang diterapkan usaha pada Lampriet Laundry ini dikalikan dengan jumlah kiloan kain yang diterima perharinya dan dihitung pada akhir bulan yang ditulis pada pembukuan, sehingga tidak akan terjadi suatu penipuan.⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Sistem Bagi Hasil *mudharabah* pada Koperasi Serba Usaha Amanah Desa Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil dilaksanakan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Amanah Desa Bunobogu dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*. Dengan pernyataan jaminan pada proses akadnya.

⁸ Retno Widihastuti, *Sistem Bagi Hasil pada Usaha Perikanan Tangkap di Kepulauan Aru, Jurnal Kebijakan Sosek KP*, Vol 8, No 1.

⁹ Irfandi, *Penerapan Sistem Bagi Hasil pada Usaha Laundry dalam Perspektif Syirkah Abdan (Studi Kasus pada Usaha Lampriet Laundry, Banda Aceh)*, Skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. 2016.

Jika terjadi kelalaian yang dilakukan oleh anggota yang mengakibatkan usahanya merugi maka barang yang di buat jaminan akan disita oleh koperasi. Usaha yang didirikan anggota kebanyakan tergolong usaha kecil menengah jadi sering di temui pembukuan yang tidak jelas dan hanya membuat pembukuan anggaran yang asal-asalan. Namun demikian, tak menjadi alasan dan menghambat pertumbuhan koperasi yang tiap tahunnya mengalami peningkatan sisa hasil usaha. Pembukuan anggaran yang tidak jelas dapat berakibat pada manipulasi laba yang di lakukan oleh anggota, dengan memperendah laba yang di peroleh dan pengaruh pada angsuran bagi hasil.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Widihasutui memiliki kesamaan yaitu mengkaji tentang sistem bagi hasil pada usaha perikanan dan jenis penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Widihasuti terdapat kesepakatan tertulis antar juragan dan nelayan, sedangkan pada penelitian ini tidak terdapat perjanjian tertulis pada informan penelitian.
2. Pada penelitian Irfandi memiliki kesamaan yaitu mengkaji bagi hasil usaha. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Irfandi objek yang diteliti adalah Laundry, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah boat pukat langgar.
3. Pada penelitian Abdul Latif memiliki kesamaan yaitu mengkaji bagi hasil usaha. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian Abdul Latif objek yang

diteliti adalah koperasi, sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah boat pukot langgar.

1.9 Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang mencakup tentang teori akad dalam sistem bagi hasil dan konsep *mudharabah*.

Bab III Hasil penelitian, yang meliputi tentang sistem bagi hasil boat pukot langgar di Gampong Kuala Leuge Baro Peureulak Kecamatan Aceh Timur.

Bab IV Analisis data tentang sistem bagi hasil boat pukot langgar di Gampong Kuala Leuge Baro Peureulak Kecamatan Aceh Timur.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.